

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Desa Jinggotan merupakan bagian dari Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, menurut cerita orang-orang dahulu bahwa desa Jinggotan sudah ada sejak zaman Penjajahan Jepang hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga dan para sesepuh desa yang ikut berjuang melawan penjajahan Jepang, Desa Jinggotan dahulu itu merupakan hutan belantara dan banyak hewan-hewan buas dan hewan langka seperti, (harimau, kera, Rusa (kijang) dan burung yang beraneka ragam, kelestarian desa Jinggotan (hutannya berakhir antara tahun 1995) tepatnya pada masa Reformasi dan turunnya Presiden Soeharto karena terjadi penebangan liar.

Menurut cerita atau legenda nama desa Jinggotan diambil dari nama sesepuh yang bernama Ki Ageng Jenggot yang diyakini oleh warga dimakamkan di Balaikambang RT 02 RW 05 konon Ki Ageng Jenggot adalah santri dari Sunan Muria dalam mendalami ilmu kepada Sunan Muria Ki Ageng Jenggot bersama-sama dengan Ki Gede Bangsri, Ki Banjar dan KI Suro Gotho mereka saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai persahabatan dan saling tolong menolong baik dari segi sosial maupun agama.

Untuk mempererat persaudaraan diantara mereka setelah menjadi santri di Kesunan Muria mereka saling bersilahturrohmi tidak terkecuali KI Suro Gotho, pada saat itu ki Suro Gotho silahturrohmi ke Tempat Ki Gede Bangsri, kebetulan Ki Gede Bangsri mempunyai Putri yang cantik jelita yang bernama Dewi Wiji. Pada saat Ki Suro Gotho bersilahturrohmi ke Kediaman Ki Gede Bangsri, Ki

Gede Bangsri sedang berada di Kesunan Muria, akhirnya Ki Suro Gotho hanya bertemu dengan Dewi Wiji atau putri dari Ki Gede Bangsri. Dalam pertemuannya Ki Suro Gotho tertarik dengan dengan Dewi Wiji akan Tetapi Dewi Wiji tidak menerima cinta dari Ki Suro Gotho akhirnya Dewi Wiji bergegas keluar dan berlari karena Ki Suro Ghoto memaksa agar Dewi Wiji Mau menikah dengannya.

Dalam pelariannya Dewi Wiji Sampai di Sebuah Rumah yang mana pemilik rumah tidak lain adalah rumah sahabat ayahnya Ki Ageng Jenggot . Pada saat disana KI Suro Ghoto pun bertemu dengan sahabat lamanya Ki Ageng Jenggot . dalam pembicaraan yang panjang Ki Suro Ghoto menyampaikan maksudnya mengejar Dewi Wiji akan tetapi maksud dan tujuan dari Ki Suro Gotho ditentang oleh Ki Ageng Jenggot maka terjadilah perkelahian diantara mereka, yang mana saat itu Ki Suro Ghoto dapat ditaklukkan oleh Ki Ageng Jenggot. Akan tetapi dengan kelicikan yang dimiliki oleh Ki Suro Gotho, Ki Ageng Jenggot dapat dikalahkan dan di bunuh dengan senjata yang di curi Dari Sunan Muria bernama Guling Muria (berbentuk ganda Kuning).

Dengan gugurnya Ki Ageng Jenggot inilah kemudian tempat gugurnya dikenal dengan desa Jinggotan yang mana terdiri dari 8 dukuh, yaitu Dukuh Segawe, Dukuh Kembang, Dukuh Tretes, Dukuh Segembul, Dukuh Jinggotan, Dukuh Sambirjo dan Dukuh Bendo sari, dan sekitar tahun 1997 salah satu Dukuh desa Jinggotan dijadikan Ibu Kota Kecamatan yaitu Dukuh Kembang menjadi Kecamatan Kembang yang mana mempunyai filosofi Kembang adalah identik dengan keharuman barang siapa yang mencium keharuman bunga maka

kedamaian,kenyamanan dan kebahagiaan akan menemaninya inilah diantaranya alasan dukuh Kembang dijadikan Nama Kecamatan Kembang

## 4.2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini responden adalah sampel penelitian yang berjumlah 90 pemuda dari populasi 866 Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara. Proses penyebaran kuisioner diberikan kepada pemuda pada saat waktu luang mereka bekerja, dimana semua pemuda mendapat kuisioner. Kuisioner yang telah diisi para pemuda dipilih dan dipilah untuk mengecek apakah telah terisi semua atau tidak. Dan terisi dengan lengkap akan diolah dengan mngambil tiap jurusan yang ada. Identitas responden yang diuraikan yaitu mencakup jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan orang tua.

### 4.2.1. Jenis Kelamin

Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara yang menjadi responden adalah laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini perbandingan jenis kelamin yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	44	48,96
Perempuan	46	51,04
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara yang laki-laki sebanyak 44 orang (48,96%), dan responden perempuan sebanyak 46 orang (51,04%). Para pemuda perempuan kebanyakan bekerja menjadi pengurus rumah tangga bila sudah menikah dan bekerja menjadi karyawan swasta bila masih lajang. Dari data diatas menunjukkan kebanyakan Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara adalah perempuan.

#### 4.2.2. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara ada berbagai macam. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) golongan, yaitu SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Data pendidikan orang tua responden yang merupakan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden**

<b>Pendidikan</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
SD	4	4,4
SLTP	69	76,7
SLTA	17	18,9
Perguruan Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari tingkat pendidikan Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 di atas ditunjukkan bahwa kebanyakan responden adalah mereka yang berpendidikan SLTP yaitu 69 orang atau 76,7%. Dengan banyaknya warga yang telah lulus wajib belajar 9 tahun,

harapan pemuda Desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara adalah dengan sekolah yang agak tinggi membantu masyarakat keling mejadi tenaga profesional yang terdidik yang dapat bekerja atau menjadi wirausaha.

#### 4.2.3. Pendapatan

Pendapatan Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara disesuaikan dengan keadaan orang tua, karena di tiap pemuda banyak yang setelah sekolah, mereka bekerja seadanya. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 (empat) tingkatan, yaitu kurang dari Rp. 5.00.000, antara Rp. 600.000 - Rp.1.000.000, antara Rp. 1.100.000 - Rp.3.000.000, Lebih Dari Rp.3.000.000. Data pendapatan responden yang merupakan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Pendapatan Responden**

<b>Pendapatan</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
Kurang dari Rp. 5.00.000,	11	12.2
Antara Rp. 600.000 - Rp.1.000.000	54	60
Antara Rp. 1.100.000 - Rp.3.000.000,	18	20
Lebih Dari Rp.3.000.000	7	7.8
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari data pendapatan responden yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 di atas ditunjukkan bahwa kebanyakan responden mendapatkan pendapatan antara Rp. 6.00.000 – Rp. 1.000.000 tiap hari yakni sebanyak 54 pemuda atau 60%. Kebanyakan pemuda Jinggotan terutama pemudi membuka usaha makanan,

warung kelontong, warung makan serta mengolah hasil pertanian. Sementara usaha yang lain adalah dagang dan bengkel.

#### 4.2.4. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara sebagai sampel ter bagi atas 4 pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Pekerjaan Orang Tua Responden**

<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	<b>Orang</b>	<b>Persentase</b>
Pegawai Negeri	10	11.1
Karyawan Swasta	49	54.4
Wirausaha	17	18.9
Petani	14	15.6
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari pekerjaan orang tua Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara pada Tabel 4.4 di atas ditunjukkan bahwa orang tua responden kebanyakan adalah mereka yang bekerja sebagai karyawan swasta yakni sebanyak 49 orang. Sementara yang menjadi petani yaitu sebanyak 14 orang atau 15,6%. Para orang tua pemuda juga banyak yang telah menjadi wirausaha yakni ada 17 responden atau 18,9% dan banyak pemuda yang ingin meneruskan profesi orang tua sebagai pengusaha. Serta bagi yang memiliki orang tua sebagai petani, mereka ingin mengolah hasil pertanian menjadi produk yang bernilai guna. Banyak masyarakat Jinggotan Kembang memiliki lahan di Keling yang ditanami kopi, akan tetapi dijual mentah tnpa diolah, sehingga dari jurusan pengolahan hasil

pertanian sangat banyak yang ingin menjadi wirausaha mengembangkan potensi hasil pertanian di sekitar mereka.

### 4.3. Penyajian Data Hasil Kuesioner

Setelah kuesioner di sebar kepada responden, data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini responden adalah sampel penelitian yang berjumlah 90 pemuda dari populasi 866 Pemuda desa Jinggotan Kecamatan Kembang Jepara. Berikut adalah data hasil kuesioner berdasarkan variabel dan indikator penelitian.

#### 4.3.1. Efikasi Diri

Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. *Self Efficacy Theory* menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil, (Anggraeni dan Nurcaya, 2016). Pengukuran indikator menggunakan skala likert yakni Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Efikasi Diri**

<b>Indikator</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha	3	6	27	45	9
Kepemimpinan sumber daya manusia	4	13	20	38	15
Kematangan mental dalam usaha	2	8	32	46	2
Merasa mampu memulai usaha	0	5	33	46	6

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari variable efikasi diri, maka dapat disimpulkan bahwa para pemuda di desa Jinggotan Kembang Jepara, memiliki keyakinan agar dapat berhasil menjalankan usaha yang diinginkan untuk mencapai kesuksesan.

#### 4.3.2. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2012). Pengukuran indikator menggunakan skala likert yakni Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Motivasi**

<b>Indikator</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Laba	5	7	31	44	3
Kebebasan	1	9	33	45	2
Impian Personal	2	8	30	41	9
Kemandirian	1	12	27	41	9

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari variable motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa para pemuda di desa Jinggotan Kembang Jepara, memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha karena menurut mereka dengan berwirausaha, akan dapat laba, kebebasan dalam bekerja, lebih cepat menggapai impian dan mandiri secara ekonomi.

#### 4.3.3. Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Kemudian keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu



berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia (Soerjono, 2014). Pengukuran indikator menggunakan skala likert yakni Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Lingkungan**

<b>Indikator</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Ketersediaan informasi	1	8	32	45	4
Akses kepada modal	1	5	30	43	11
Kepemilikan jaringan sosial	2	7	48	29	4

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari variable lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa para pemuda di desa Jinggotan Kembang Jepara, cukup berminat wirausaha karena lingkungan juga mendukung. Dukungan lingkungan tersebut dapat diketahui dari persetujuan pemuda bahwa akses informasi di desa sudah mudah dengan adanya internet, modal juga dapat diakses melalui BUMDes dan Bank. Serta jaringan social yang mendukung, dimana banyak warga Jinggotan yang merantau ke berbagai daerah sehingga jaringan sudah terbentuk.

#### **4.3.4. Minat Wirausaha**

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut, (Sutanto, 2010). Pengukuran indikator menggunakan skala likert yakni Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3,

Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Minat Wirausaha**

<b>Indikator</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Tidak ada ketergantungan	4	6	23	47	10
Membantu lingkungan sosial	1	13	34	36	6
Jiwa kepemimpinan	0	7	30	43	10
Perbandingan dengan pekerjaan lain	2	9	33	38	8
Berorientasi pada masa depan	2	8	34	37	9

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dilihat dari variable minat wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa para pemuda di desa Jinggotan Kembang Jepara, memiliki minat wirausaha yang kuat karena dengan berwirausaha mereka tidak tergantung seperti halnya menjadi karyawan. Selain itu mereka akan membantu lingkungan social dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha, maka pemuda belajar menjadi pemimpin, dan berorientasi pada masa depan.

#### **4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **4.4.1. Uji Validitas**

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  terhadap nilai  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilainya positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid yang ada pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Efikasi Diri	X11	0,676	0,1968	Valid
	X12	0,480	0,1968	Valid
	X13	0,725	0,1968	Valid
	X14	0,702	0,1968	Valid
Motivasi	X21	0,745	0,1968	Valid
	X22	0,605	0,1968	Valid
	X23	0,588	0,1968	Valid
	X24	0,593	0,1968	Valid
Lingkungan	X31	0,624	0,1968	Valid
	X32	0,583	0,1968	Valid
	X33	0,638	0,1968	Valid
Minat Berwirausaha	Y1	0,827	0,1968	Valid
	Y2	0,581	0,1968	Valid
	Y3	0,670	0,1968	Valid
	Y4	0,829	0,1968	Valid
	Y5	0,833	0,1968	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil uji validitas di atas, nilai  $r_{hitung}$  kemudian diambil keputusan dengan melihat  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dapat diketahui dari  $N = 90$  dan taraf signifikan 5% adalah 0,1968. Karena diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel tersebut valid semua.

#### 4.4.2. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil perhitungan reliabilitas disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.10. Nilai Cronbach Alpha**

Variabel	Alpha	Nilai standart	Keterangan
Efikasi Diri	0,807	0,6	Reliabel
Motivasi	0,811	0,6	Reliabel
Lingkungan	0,778	0,6	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,897	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai uji reliabilitas masing-masing variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 atau mendekati 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel atau andal.

#### 4.5. Analisis Data

##### 4.5.1. Regresi Linier Berganda

Sebagai tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengenai pembuktian hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya akan dibahas pada bagian ini. Analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 18. Hasil perhitungan dari data penelitian ini disajikan pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.149	.759		1.515	.133
Efikasi Diri	.303	.105	.230	2.893	.005
Motivasi	.586	.124	.439	4.709	.000
Lingkungan	.605	.128	.324	4.729	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Data pada Tabel 4.11 didapat hasil analisis regresi berganda untuk pengaruh antara efikasi diri, motivasi dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara adalah :

$$Y = 1,149 + 0,303X_1 + 0,586X_2 + 0,605X_3.$$

- 1 Nilai Konstanta 1,149 menunjukkan apabila efikasi diri, motivasi dan lingkungan 0 maka minat berwirausaha sebesar 1,149.
- 1 Nilai koefisien efikasi diri ( $x_1$ ) sebesar 0,303 artinya apabila efikasi diri para pemuda dalam berwirausaha tinggi, maka akan meningkatkan minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha.
- 2 Nilai koefisien motivasi ( $x_2$ ) sebesar 0,586 artinya apabila para pemuda termotivasi untuk berwirausaha dengan giat, maka akan meningkatkan minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha.
- 3 Nilai koefisien lingkungan ( $x_3$ ) sebesar 0,605 artinya apabila ada perbaikan lingkungan sekitar pemuda atau para pemuda lebih pandai, maka akan meningkatkan minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha.

#### **4.5.2. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Hipotesis Berganda (Uji F)**

Uji-F ini untuk menguji hipotesis adanya pengaruh antara efikasi diri, motivasi dan lingkungan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Hasil perhitungan F hitung dapat ditunjukkan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Uji F**

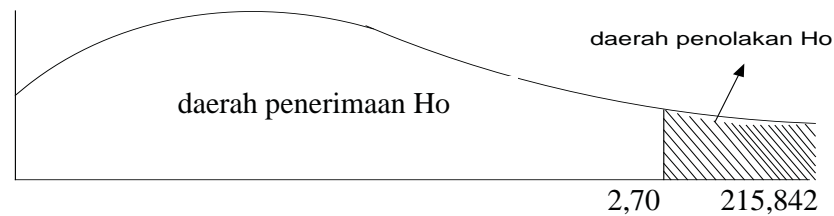
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1045.617	3	348.539	215.842	.000 <sup>a</sup>
Residual	138.872	86	1.615		
Total	1184.489	89			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Efikasi Diri, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Data pada tabel 4.10 diperoleh F tabel berdasarkan df 1(jumlah variabel – 1) = (3-1)= 2 dan df 2 (n – k – 1) = (90-3-1) = 91 dan *level of significant* =  $\alpha = 5$  % diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 2,70$  jadi F Tabel = 2,70. Hasil  $F_{\text{hitung}} = 215,842 > 2,70$  berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan menolak hipotesis nol (Ho), artinya variabel efikasi diri, motivasi dan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Sehingga dalam penelitian ini, untuk daerah penerimaan Ho dan penolakan Ho untuk uji hipotesis F dapat digambarkan sebagai berikut :

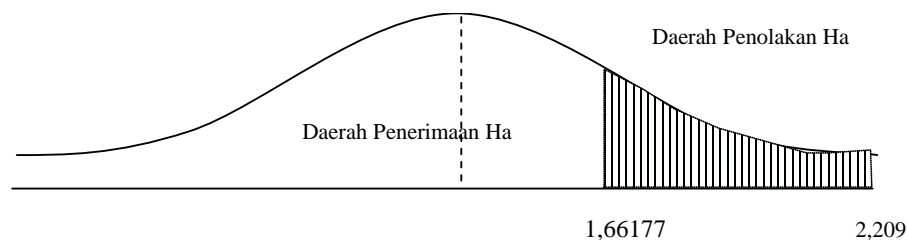


Gambar 4.1  
Uji hipotesis F

b. Uji Hipotesis Parsial (ujit)

1. Uji hipotesis t untuk Variabel Efikasi diri

Uji-t ini dilakukan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Dari Tabel 4.11 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,893 dan  $t_{tabel}$  dengan  $n = 90$ ,  $df = 90 - 3 - 1 = 91$  dan *level of significant* :  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66177$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,893 > 1,66177$ ) maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, artinya variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Gambarnya :

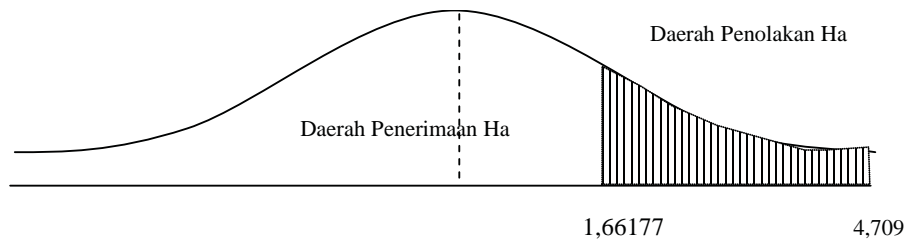


Gambar 4.2  
Uji Hipotesis t Variabel efikasi diri

2. Uji hipotesis t untuk Variabel Motivasi

Uji-t ini dilakukan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh motivasi terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Dari Tabel 4.11 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,709 dan  $t_{tabel}$  dengan  $n = 90$ ,  $df = 90 - 3 - 1 = 91$  dan *level of significant* :  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66177$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,709 > 1,66177$ ) maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, artinya variabel motivasi berpengaruh

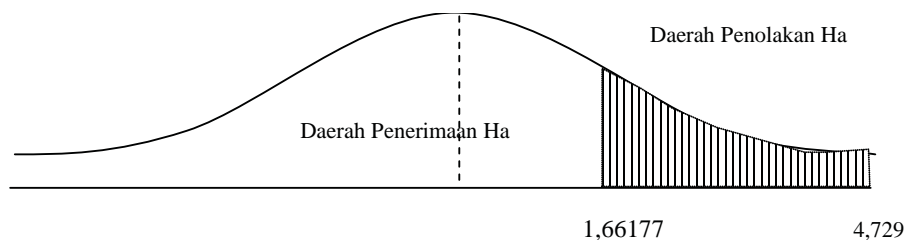
positif terhadap variabel minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Gambarnya:



Gambar 4.3  
Uji Hipotesis t Variabel Motivasi

### 3. Uji hipotesis t untuk Variabel lingkungan

Uji-t ini dilakukan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh lingkungan terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Dari Tabel 4.11 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,729 dan  $t_{tabel}$  dengan  $n = 90$ ,  $df = 90 - 3 - 1 = 91$  dan *level of significant* :  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66177$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,209 < 1,66177$ ) maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, artinya variabel lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Gambarnya :



Gambar 4.4  
Uji Hipotesis t Variabel lingkungan



### 4.5.3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi untuk pengaruh komunikasi, motivasi, etika dan etos kerja Islami terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha ditunjukkan pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	.883	.879	1.271

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari data pada tabel 4.9 diperoleh  $(r^2) = 0,879 \times 100\% = 87,9\%$ . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

### 4.6. Pembahasan

Hasil persamaan regresi berganda yaitu:  $Y = 0,303X_1 + 0,586X_2 + 0,605X_3$  Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi untuk ketiga variabel independen (efikasi diri, motivasi dan lingkungan) mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha.

Kemudian hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh positif antara efikasi diri, motivasi dan lingkungan terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha dibuktikan dengan pengujian

hipotesis t dan pengujian hipotesis F. Nilai  $F_{hitung}$  (215,842)  $>$   $F_{tabel}$  (2,70) dan nilai signifikan = 0,000  $<$  0,05, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, motivasi dan lingkungan secara simultan terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Jadi hasil penelitian ini membuktikan Hipotesis empat (H3) yang menyatakan: efikasi diri, motivasi dan lingkungan secara bersama berpengaruh positif terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha, diterima.

Dalam penelitian ini, para pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara banyak yang berminat menjadi wirausaha melalui efikasi diri, motivasi dan lingkungan. Para pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara terbukti memiliki kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. Para pemuda memiliki keyakinan kuat atas kekuatan sendiri sehingga ingin menjadi wirausaha. Menurut para pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara menjadi wirausaha menjadi lebih jujur dan tanggung jawab. Menurut para pemuda menjadi wirausaha juga akan memiliki ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Bagi para pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara, seorang wirausaha pemikirannya kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

Hasil uji t untuk variabel efikasi diri didapat bahwa  $t_{hitung}$  (2,893)  $>$   $t_{tabel}$  (1,66177) dan nilai signifikan = 0,005  $<$  0,05, hal ini berarti efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Hipotesis satu (H1) yang menyatakan: efikasi diri berpengaruh positif

terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha, diterima. Hasil penelitian ini sesuai teori dari Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. *Self Efficacy Theory* menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil.

Hasil uji t untuk variabel motivasi didapat bahwa  $t_{hitung} (4,709) > t_{tabel} (1,66177)$  dan nilai signifikan =  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Hipotesis satu (H2) yang menyatakan: motivasi berpengaruh positif terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha, diterima. Hasil penelitian ini sesuai teori dari Sutanto bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktifitas dan kegiatan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi baru (Mubarak 2013: 15). Menurut Law & Hung (2009; dalam Soehadi, dkk, 2011), upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi. (Bambang Sad & Sulistya Ika, 2012).

Hasil uji t untuk variabel lingkungan keluarga didapat bahwa  $t_{hitung} (4,729) > t_{tabel} (1,66177)$  dan nilai signifikan =  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti lingkungan

keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Hipotesis satu (H1) yang menyatakan: lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat pemuda Desa Jinggotan Kembang Jepara untuk berwirausaha, diterima. Hasil penelitian ini sesuai teori dari Supardi (2003: 2) bahwa tinggi rendahnya kualitas lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap perubahan minat berwirausaha pemuda. semakin baik kualitas lingkungan keluarga pemuda akan di ikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu juga sebaliknya.